

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Alih kode merupakan sebuah fenomena kebahasaan atau gejala kebahasaan yang timbul di tengah masyarakat kedwibahasaan, yaitu beralihnya penggunaan satu bahasa ke bahasa lainnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Lustyantje *et al.* (2019) bahwa alih kode merupakan peristiwa peralihan dari satu kode ke kode yang lain. Lebih lanjut, dijelaskan juga bahwa alih kode terjadi dengan masing-masing bahasa yang digunakan masih memiliki otonominya sendiri, dilakukan dengan sadar dan disengaja karena sebab-sebab tertentu.

Alih kode tidak hanya terjadi ketika seorang penutur menggunakan lebih dari satu bahasa yang berbeda. Sebagaimana yang dijelaskan Grosjean (2018) bahwa alih kode adalah “*le passage momentané mais complet d’une langue à l’autre pour la durée d’un mot, d’un syntagme, d’une ou de plusieurs phrases*”. Yang berarti alih kode didefinisikan sebagai sebuah pergantian sesaat namun menyeluruh dari suatu bahasa ke bahasa lain, meliputi unsur bahasa mulai dari kata sampai kalimat. Pada kehidupan sehari-hari, bentuk alih kode juga dapat terjadi pada peralihan dialek ataupun variasi bahasa yang digunakan penutur, misal dari bahasa formal ke bahasa informal dan sebaliknya, dari dialek selatan ke dialek utara, dll. Hal tersebut didasarkan pada bentuk bahasa yang digunakan dalam komunikasi yang terjadi. Sementara itu, dari segi hubungan antarbahasa, bentuk alih kode dapat terjadi pada seorang penutur yang mengalihkan bahasa yang tengah

digunakannya dari bahasa Indonesia ke bahasa asing, misal, bahasa Prancis, atau sebaliknya.

Dalam berinteraksi pemilihan bahasa sangatlah penting dan harus dilakukan dengan tepat. Pemilihan bahasa yang dimaksud dapat berbentuk dialek bahasa yang digunakan dalam lingkup masyarakat tersebut atau penggunaan register atau ragam bahasa yang berbeda-beda tergantung bagaimana bahasa itu dikomunikasikan, disinilah alih kode berperan penting dalam menjembatani komunikasi antarmanusia. Sebagai contoh, bahasa yang digunakan ketika seorang mahasiswa berkomunikasi dengan dosen tentunya berbeda dengan bahasa sehari-harinya ketika berbicara dengan teman sebayanya.

Pemilihan bahasa yang tidak tepat akan sangat berpengaruh pada kelancaran dan keefektifan manusia dalam berkomunikasi. Komunikasi akan terganggu apabila penggunaan bahasa tidak sesuai dengan pada tempatnya. Ketika manusia memilih bahasa yang tidak tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman, ketidakcocokan antara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahkan memungkinkan gagalnya berkomunikasi.

Fenomena alih kode dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Dengan semakin banyaknya masyarakat bilingual dan semakin terbukanya hubungan pertemanan antar warga negara satu dengan negara lainnya, maka, fenomena alih kode ini menjadi semakin lazim ditemukan dalam banyak komunikasi masyarakat sosial. Sebagai contoh, percakapan dalam sambungan telepon yang terjadi antara seorang warga negara Indonesia dengan seorang kenalannya yang berkewarganegaraan Senegal.

Dalam I: *Comment va maman et les petits là?*

S : *Alhamdoulillah. La famille se porte bien, Macha'Allah.*

Percakapan tersebut merupakan salah satu contoh fenomena alih kode yang terjadi di kalangan masyarakat Indonesia yang berteman dengan warga negara asing. Percakapan ini melibatkan peralihan dari bahasa Prancis ke bahasa Arab yang digunakan untuk mengungkapkan rasa syukur dengan menunjukkan identitas religius suatu agama tertentu. Peralihan ke bahasa Arab ini juga memberikan makna yang lebih dalam pada percakapan keduanya karena ungkapan tersebut memiliki konotasi yang kuat pada keyakinan keduanya.

Selanjutnya, fenomena alih kode yang dimaksud juga bisa tampak pada komunikasi antara dosen dengan mahasiswanya yang umumnya terjadi dalam lingkup prodi bahasa asing di Indonesia. Misalnya dalam percakapan yang terjadi di kelas bahasa Prancis, prodi pendidikan bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta, berikut.

Dosen : *Regardez votre livre, page quarante-cinq.*

Mahasiswa 1 : Hah? Halaman berapa tadi, gak dengar?

Mahasiswa 2 : *Page quarante-cinq.*

(2 data dinarasikan saja)

Dalam percakapan tersebut dosen meminta mahasiswa untuk memperhatikan bukunya pada halaman 45 dengan menggunakan bahasa Prancis, namun salah seorang mahasiswanya tidak mendengar apa yang dosen tersebut katakan sehingga ia bertanya pada temannya dalam bahasa Indonesia yang kemudian dijawab kembali oleh temannya dalam bahasa Prancis. Dalam hal ini, antara dosen dengan mahasiswa seringkali mengalihkan komunikasinya dari bahasa

Indonesia ke bahasa Prancis yang dipelajari, atau sebaliknya, selama kegiatan belajar mengajar di kelas.

Fenomena alih kode tentunya tidak hanya ditemukan dalam komunikasi di lingkup perkuliahan bahasa asing saja, namun juga banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti di sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan kerja. Tidak hanya itu, fenomena alih kode tersebut juga dapat ditemukan dalam berbagai tayangan pada media digital.

Salah satu tayangan pada media digital yang saat ini digemari adalah serial web. Semakin berkembangnya teknologi, dewasa ini masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dalam mengakses berbagai hiburan yang diminati. Saat ini terdapat berbagai media daring yang menyediakan berbagai hiburan menarik untuk masyarakat. Salah satu hiburan yang banyak diminati para remaja adalah *web series* atau serial drama yang ditayangkan pada suatu situs web.

Serial web merupakan bentuk program serial yang hampir sama dengan serial televisi, tetapi cara distribusinya didasarkan pada situs web, maka dari itulah disebut serial web atau *web series*. Lotz (2014) mendefinisikan web series sebagai produk serial berbasis internet yang tidak terikat oleh jadwal siaran atau durasi standar. Ia juga menyoroti bahwa fleksibilitas format memungkinkan pembuat konten untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan mengatasi keterbatasan media tradisional.

Di zaman serba teknologi ini, internet selalu dianggap mempunyai kapasitas penyebaran yang sangat besar untuk konten seperti film pendek dan hal kreatif lainnya oleh seniman di jaman modern ini. Seluruhnya dapat diakses oleh publik

tanpa batasan. Serial web menawarkan konten yang lebih pendek, fleksibel, dan mudah diakses dibandingkan dengan serial tradisional di televisi. Saat ini ada banyak sekali serial web yang mengangkat cerita berdasarkan kejadian yang terjadi pada kehidupan nyata dengan diselipkan nilai-nilai moral atau pelajaran hidup didalamnya.

Pembuatan serial web tentunya tidak lepas dari pemikiran dan imajinasi sang penulis naskah. Pemikiran dan imajinasi penulis naskah tersebut yang kemudian disampaikan melalui lakon yang diperankan oleh para tokoh. Selain sebagai hiburan, para penontonnya juga bisa mendapatkan serta memahami berbagai informasi dan persoalan yang terjadi di masyarakat dari berbagai belahan dunia, baik dalam hal budaya, sosial, politik, bahkan juga pendidikan. Dengan banyaknya latar tempat yang digunakan di dalam serial web tentunya dapat memberikan gambaran cerita yang lebih luas dan nyata, sehingga serial web juga dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Salah satu serial web yang cukup banyak diminati kaula muda adalah SKAM. SKAM merupakan sebuah serial remaja yang berasal dari Norwegia yang kemudian banyak diadaptasi di beberapa negara Eropa lainnya, bahkan juga Amerika Serikat. Plot dalam serial ini sederhana, tentang kehidupan dan permasalahan remaja. Namun, yang membuat SKAM berbeda dengan serial remaja lainnya adalah ceritanya yang dirasa sangat terkait dengan kehidupan nyata bagi banyak orang, terutama para remaja yang menontonnya. Konsep, plot cerita serta permasalahan remaja yang dihadirkan juga digambarkan dengan tidak berlebihan,

sehingga membuat penonton merasa serial ini sangat berkaitan dengan kehidupan nyata.

Selain itu, SKAM juga memberikan keunikan tersendiri dimana setiap karakter memiliki akun instagram masing-masing. Percakapan pada pesan singkat yang dilakukan secara nyata atau *off-screen* juga dipublikasikan pada situs resmi SKAM, sehingga producer dalam melihat reaksi penonton terhadap konflik selanjutnya. Disisi lain, keunikan ini juga membuat penonton seolah terbawa masuk kedalam plot cerita dari serial remaja ini.

Atas keberhasilannya mendapatkan perhatian publik dunia, serial yang mengangkat kehidupan remaja di Norwegia ini akhirnya banyak diadaptasi oleh negara Eropa lainnya seperti Prancis, Jerman, Italy, Spanyol, dll. Tidak hanya diadaptasi oleh negara-negara Eropa, serial SKAM juga diadaptasi menjadi serial remaja Amerika Serikat dengan menyesuaikan beberapa unsur kehidupan remaja yang lebih sesuai.

Pada September 2017 lalu, situs web hiburan Prancis, *AlloCiné* mempublikasi secara resmi tentang produksi ulang serial SKAM yang akan diadaptasi dalam bahasa Prancis atau disebut juga *SKAM France*. Serial *SKAM France* kemudian secara resmi ditayangkan melalui situs web *france.tv slash*, sebuah saluran digital publik Prancis yang didedikasikan untuk remaja dan dewasa. *SKAM France* secara keseluruhan memiliki 12 musim. *SKAM France Saison 1* tayang pada Februari 2018 dan *Saison 12* tayang pada Juli 2023. Sebagaimana serial web aslinya, adaptasi serial *SKAM France* ini juga memberikan gambaran kehidupan para remaja sekolah menengah di Paris, Prancis. Tidak hanya



menggambarkan tentang kehidupan di sekolah, *SKAM France* juga menceritakan tentang masalah-masalah serta pergolakan batin yang dihadapi dari masing-masing tokoh.

Alur cerita dalam setiap musim berfokus pada karakter utama dan tema tertentu yang berbeda-beda pada setiap musimnya. Serial web ini ditayangkan melalui potongan-potongan video pendek yang dipublikasikan secara *real-time* di internet. Potongan-potongan video pendek ini kemudian akan dikompilasi dan membentuk 1 episode panjang (*intégral*) di akhir setiap minggunya.

Berdasarkan alur cerita dan penokohan *SKAM France* dapat dibagi menjadi 3 generasi. (1) Generasi pertama, yaitu musim 1-5, berfokus pada siswa di Lycée Dorian, Paris; (2) Generasi kedua, yaitu musim 6-10, pada musim ini cerita beralih pada tokoh-tokoh baru yang merupakan anak-anak baru setelah angkatan generasi pertama dengan sesekali menampilkan penampilan dari para pemain musim sebelumnya; terakhir (3) Generasi ketiga, yaitu musim 11-12 yang berfokus pada siswa-siswi angkatan baru yang lebih muda lagi dengan latar utama tetap di Lycée Dorian, Paris.

Penelitian terkait alih kode sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Askour Said (2023) telah melakukan penelitian yang berjudul "*L'alternance codique dans l'enseignement du français langue étrangère au cycle primaire : entre transmission du savoir et stratégie communicationnelle*" dengan tujuan untuk menganalisis fungsi dan jenis alih kode dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing di sekolah dasar di Maroko. Data penelitian berupa rekaman audio dari 20 guru di berbagai sekolah dasar yang dipilih berdasarkan

lokasi geografis (urban, semi-urban, dan rural). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data berdasarkan teori sosiolinguistik dan didaktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode memainkan peran penting dalam dua aspek utama: sebagai strategi komunikasi untuk menciptakan hubungan pedagogis yang baik dengan siswa, dan sebagai strategi didaktik untuk memfasilitasi pemahaman materi. Guru menggunakan alih kode secara sadar untuk menjelaskan aturan gramatikal, memberikan instruksi, atau mengatasi kesalahpahaman siswa, tetapi juga secara tidak sadar dalam situasi yang melibatkan elemen budaya tertentu yang sulit diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis. Penelitian Said (2023) dan penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas fenomena alih kode atau *alternance codique* dalam konteks penggunaan bahasa Prancis. Penelitian Said (2023) dan penelitian ini sama-sama membahas fenomena alih kode dengan pendekatan kualitatif, tetapi dalam konteks yang berbeda. Said (2023) meneliti penggunaan alih kode dalam pengajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing di sekolah dasar di Maroko, menyoroti perannya sebagai strategi pedagogis untuk mendukung komunikasi dan transmisi pengetahuan di tengah kurangnya panduan resmi. Sedangkan, penelitian ini meneliti alih kode dalam serial web *SKAM France*, menggunakan teori John J. Gumperz untuk mengidentifikasi tiga jenis alih kode situasional, konversasional, dan metaforis serta mendeskripsikan bagaimana alih kode mencerminkan dinamika sosial dan emosional karakter. Said (2023) lebih berorientasi pada pendidikan dan analisis rekaman kelas, sementara penelitian ini berfokus pada media digital dan bagaimana alih kode menjadi alat ekspresi dalam percakapan remaja. Meski berbeda dalam



objek kajian, keduanya sama-sama menyoroti pentingnya alih kode dalam membentuk komunikasi yang efektif dalam lingkungan bilingual dan multikultural.

Selanjutnya, yaitu penelitian yang telah dilakukan Rista Wahyu Pramudita (2023) yang berjudul *Alih Kode dan Campur Kode Pada Seri Imperfect The Series 2 Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Teks Drama*. Penelitian ini berfokus pada penggunaan alih kode dan campur kode dalam dialog-dialog pada *Imperfect The Series 2*, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa observasi dan pencatatan. Beberapa bahasa yang sering digunakan adalah bahasa Indonesia, Sunda, Jawa, serta bahasa asing seperti Inggris, Arab, dan Korea. Penelitian ini menunjukkan bahwa alih kode dan campur kode dalam *Imperfect The Series 2* dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks drama. Hal ini juga membantu memperkenalkan variasi bahasa dan budaya kepada siswa. Penelitian Pramudita (2023) dan penelitian ini sama-sama membahas fenomena alih kode dalam media audiovisual dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kedua penelitian mengumpulkan data melalui teknik simak dan catat untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam dialog antartokoh. Penelitian ini berfokus pada alih kode dalam serial web *SKAM France*, dengan penekanan pada tiga jenis alih kode menurut John J. Gumperz (2002), yaitu situasional, konversasional, dan metaforis. Sementara itu, Rista memperluas cakupannya dengan menganalisis alih kode dan campur kode dalam serial *Imperfect The Series 2*, mengkategorikannya ke dalam bentuk internal dan eksternal, serta relevansinya terhadap pembelajaran teks drama kelas XI. Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada

objek dan konteks bahasa yang digunakan. Penelitian ini mengkaji kombinasi bahasa Perancis dan bahasa asing lainnya, sedangkan Pramudita (2023) meneliti penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Meskipun berbeda dalam cakupan dan fokus, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengungkap dinamika multibahasa di media audiovisual dan potensinya untuk diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa.

Ervin Farhan (2021) telah melakukan penelitian dengan judul *Alih Kode Pada Percakapan Dalam Video YouTube Icha Ayu*. Penelitian ini mengambil contoh kasus dari Youtuber Icha Ayu, seorang warga negara Indonesia yang tinggal di Prancis, dan sering menggunakan alih kode dalam videonya, terutama saat berbicara dengan suaminya dan penontonnya. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis alih kode yang terdapat dalam percakapan Icha Ayu di video YouTube-nya, dengan tujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis alih kode dan faktor-faktor penyebabnya. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa terdapat 3 jenis alih kode terjadi pada sumber data yang dipilih, yaitu (1) *situational code switching*, (2) *metaphorical code switching*, dan (3) *conversational code switching*. Dalam pengamatannya jenis alih kode yang paling banyak terjadi adalah *conversational code switching*. Penelitian Farhan (2021) dan penelitian ini sama-sama membahas fenomena alih kode dalam konteks sosiolinguistik dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kedua penelitian ini menggunakan teori alih kode untuk menganalisis data dari media digital, meskipun objek dan cakupan bahasanya berbeda. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada serial web *SKAM France* di situs *France.tv Slash*, yang menggabungkan bahasa Perancis dan bahasa asing lainnya. Sedangkan,

penelitian Farhan (2021) menganalisis percakapan dalam video YouTube Icha Ayu yang menggunakan bahasa Indonesia dan Perancis. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis alih kode menurut teori Wardhaugh, tetapi juga mengeksplorasi faktor-faktor sosial yang memengaruhi alih kode, seperti peserta, solidaritas, peran, dan topik, sesuai teori Holmes. Meskipun sama-sama membahas alih kode dalam konteks multibahasa, penelitian ini lebih teoretis, sedangkan penelitian Icha Ayu lebih aplikatif dengan manfaat praktis untuk bahan ajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis. Kedua penelitian ini saling melengkapi dalam memberikan wawasan tentang penggunaan alih kode di media digital dan interaksi multibahasa dalam masyarakat modern.

Ketiga penelitian relevan tersebut sama-sama membahas fenomena alih kode dalam berbagai konteks, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis bahasa. Penelitian oleh Askour Said (2023) berfokus pada alih kode dalam pengajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing di sekolah dasar di Maroko, menyoroti perannya sebagai strategi pedagogis dan didaktik dalam membantu komunikasi dan pemahaman siswa. Sementara itu, penelitian Rista Wahyu Pramudita (2023) dan Ervin Farhan (2021) meneliti alih kode dalam media audiovisual, tetapi dengan objek dan konteks bahasa yang berbeda. Pramudita (2023) meneliti alih kode dan campur kode dalam serial *Imperfect The Series 2*, dengan tujuan mengungkap relevansinya dalam pembelajaran teks drama di tingkat sekolah menengah. Farhan (2021) menganalisis penggunaan alih kode dalam percakapan YouTuber Icha Ayu, yang menunjukkan bagaimana fenomena ini muncul secara alami dalam komunikasi bilingual di media digital. Secara

keseluruhan, ketiga penelitian ini mengungkap bahwa alih kode berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran, ekspresi sosial, dan refleksi identitas multibahasa. Meski berbeda dalam objek dan konteks kajian, ketiganya menegaskan bahwa alih kode merupakan bagian integral dari interaksi linguistik dalam masyarakat bilingual dan multikultural, baik dalam lingkungan pendidikan maupun media digital.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan maka, dapat dilihat adanya beberapa perbedaan yang menimbulkan celah menarik untuk diteliti lebih dalam. Melihat celah itulah maka penelitian terkait peristiwa alih kode ini dibuat dengan berdasar pada teori dan sumber data yang berbeda. Celah menarik tersebut adalah fokusnya pada serial web *SKAM France* pada situs *france.tv slash*, sebuah produksi audiovisual yang lebih kompleks karena menampilkan percakapan antarremaja dalam lingkungan multibahasa di Prancis. Berbeda dari ketiga penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan teori John J. Gumperz (2002) untuk mengidentifikasi tiga jenis alih kode situasional, konversasional, dan metaforis serta mengeksplorasi bagaimana fenomena ini mencerminkan dinamika sosial, emosional, dan identitas karakter dalam serial. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana alih kode dalam *SKAM France* tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai representasi autentik dari interaksi remaja di masyarakat multibahasa. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengisi celah yang belum banyak dikaji, yaitu analisis alih kode dalam serial web berbahasa Prancis yang memiliki elemen sosial dan budaya yang lebih kompleks dibandingkan dengan ketiga penelitian terdahulu tersebut.

Dalam serial web *SKAM France*, percakapan antar tokoh digambarkan semirip mungkin dengan kehidupan nyata yang terjadi. Tokoh-tokoh yang ditampilkan juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini memunculkan adanya penggunaan beberapa bahasa selain bahasa Prancis. Faktor-faktor tersebut membuat terjadinya beberapa peristiwa alih kode yang sangat menarik untuk dianalisa lebih jauh dalam serial web *SKAM France*.

### **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada alih kode dalam serial web *SKAM France* pada situs *france.tv slash*.

Adapun subfokus dalam penelitian adalah jenis alih kode yang terdapat dalam serial web *SKAM France* pada situs *france.tv slash*. Jenis-jenis alih kode yang dimaksud adalah menurut Gumperz (2002) yaitu, (1) *alternance codique situationnelle*, (2) *alternance codique conversationnelle*, dan (3) *alternance codique métaphorique*.

### **C. Perumusan Masalah**

Dari penjabaran latar belakang masalah, permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis alih kode apa saja yang terdapat dalam serial web *SKAM France* pada situs *france.tv slash*?

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tentunya memiliki manfaat bagi penulis dan pembaca lainnya, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

### **D.1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta wawasan yang lebih jauh bagi peneliti mengenai alih kode yang terdapat dalam sebuah serial web Prancis. Hal yang tidak kalah penting adalah penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengetahuan tambahan pada pembelajaran dan pengajaran sosiolinguistik di perguruan tinggi serta dalam pembelajaran bahasa Prancis pada tiap tingkat kebahasaan dengan serial web Prancis yang menarik sebagai bahan ajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi pada kajian tentang alih kode pada serial web Prancis serta menambah materi dalam pembelajaran bahasa Prancis.

### **D.2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi masukan dan referensi bagi berbagai pihak sebagai berikut:

#### **a. Pendidik**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi guru ataupun dosen dalam menggunakan media pembelajaran secara maksimal dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi. Penggunaan media ajar yang menarik tentunya sangat penting untuk meningkatkan minat



peserta didik agar tidak mudah merasa bosan dengan pembelajaran bahasa Prancis.

b. Peserta Didik

Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan peserta didik terkait dengan alih kode yang lazim ditemukan atau bahkan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan alih kode dalam serial web.

